

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kantor pemerintahan adalah Gedung milik negara yang mana Gedung ini memiliki fungsi sebagai tempat aktifitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, selain itu kantor pemerintahan itu sebuah tempat wakil rakyat untuk mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kantor Pemerintahan yaitu Kantor Badan Keuangan Daerah yang mana kantor ini merupakan salah satu unit kerja Pemerintah yang memiliki tugas utama melaksanakan pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam setiap Badan Keuangan Daerah mempunyai sistem yang berbeda-beda dalam menjalankan suatu pekerjaan yang berjalan dengan lancar. susunan organisasi Badan Keuangan Daerah ini terdiri dari Kepala Badan yang dibantu dengan Sekretariat dan beberapa Bidang serta UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional Di Indonesia Badan Keuangan Daerah sendiri terdapat dimasing-masing provinsi dan salah satunya di Sumatera Barat yang mana terletak di Jl. Khatib Sulaiman No.43, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 45 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Keuangan Daerah, ditetapkan Badan Keuangan Daerah mempunyai tugas pokok membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang keuangan daerah yang dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Pada tahun 2021 Badan Keuangan Daerah ini dipecah menjadi 2 UPT yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Pendapatan Daerah yang mana setiap UPT nya memiliki 6 divisi. Dikarenakan terdapat berbagai bidang yang ada pada

kantor ini maka dari itu berbeda pula aktivitas yang dilakukan tiap bidangnya, baik itu berupa tugas, kepentingan dan fungsinya.

Banyaknya tugas Badan Keuangan Daerah yang dilaksanakan Provinsi Sumatera Barat, maka produktifitas kerja pegawai harus ditingkatkan agar tetap menjadi efektif dan inovatif dalam merumuskan program kerja dan kegiatan kerja. Pada sebuah Perkantoran sangat dibutuhkan fasilitas ruang untuk penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor yang baik agar pegawai betah dalam bekerja dan produktif (Qatrunnada, 2019). Selain itu juga Tata ruang kantor juga sangat dibutuhkan yang mana bukan hanya sebagai tempat penataan perlengkapan dan peralatan pada suatu kantor, akan tetapi tata ruang kantor itu harus bisa dipergunakan untuk mengatur dan memudahkan pergerakan alur kerja pegawai dari satu ruangan keruangan yang lain agar bisa menciptakan pencapaian kinerja yang baik dan juga nyaman.

Dari hasil studi banding dan wawancara dengan pegawai yang ada di kantor Badan Keuangan Daerah yaitu Bapak Son (kabid retribusi) beliau menyampaikan bahwa kantor di badan keuangan daerah ini sangat monoton pada setiap ruangnya, serta penataan furniture yang tidak tertata dengan baik sehingga sirkulasi sempit membuat pengguna kurang nyaman untuk melakukan aktivitas selain itu di beberapa ruang penerangan dan pencahayaan belum baik berupa alami maupun buatan. Dari permasalahan yang disampaikan akan berdampak menurunnya produktifitas pegawai yang ada pada Kantor Badan Keuangan Daerah.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan perancangan ulang interior kantor Badan Keuangan Dearah Provinsi Sumatera Barat agar dapat menunjang kegiatan dan juga kenyamanan pengguna dengan mengaplikasikan sesuai dengan standarisasi dari kantor pemerintah, selain itu perancangan kantor pada saat ini juga harus dapat memberi dampak baik bagi lingkungan. Perancangan Ulang ini menerapkan Pendekatan Aktivitas terkait pengguna ruang Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi

Sumatera Barat yang diuraikan dari tugas dan perilaku-perilaku sehingga mewujudkan desain yang memaksimalkan fungsi ruang dan ,Organisasi antar Ruang yang sesuai.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan Redesign kantor Badan Keuangan Daerah berdasarkan latar belakang diatas, antara lain :

- a) Kurang efektifnya penggunaan ruang sehingga masih ada beberapa ruang kosong yang belum memiliki fungsi khusus.
- b) Kurang efektifnya penataan organisasi ruang seperti ruang bendahara pengeluaran dan bendahara penerimaan ,Ruang Anggaran dan juga ruang kepala badan dengan ruang subag kepegawaian yang mana saling berjauhan padahal ruang ini seharusnya berdekatan.
- c) Banyaknya aktivitas pengguna ruang dengan divisi kerja yang berbeda,namun belum memperlihatkan pengelompokan aktivitas antar divisi yang signifikan sehingga dibutuhkan pengorganisasian sehingga dapat terjalin hubungan kerja yang baik.
- d) Belum tersedianya rak penyimpanan pada area subag kepagawaian,bidang Anggaran dan bendahara pengeluaran tidak tertata sehingga menyebabkan barang (berkas, logistic) berserakan di area aktivitas kantor. Sehingga sirkulasi orang jalan terganggu
- e) Ruang Laktasi pada kantor badan keuangan ini terlalu kecil dan barang-barang yang terdapat diruangan tersebut menumpuk,sealain itu juga tidak tersedianya wastafel dan tempat duduk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka rumusan masalah pada Kantor Badan Keuangan Daerah yang terurai diatas maka dapat disimpulkan perumusan masalah pada penulisan ini adalah

1. Bagaimana membuat penataan desain furniture pada area penyimpanan yang baik sehingga barang barang yang tidak atau belum terpakai bisa ditata dengan baik dan tidak mengganggu fungsi ruang yang lain ?

2. Bagaimana merancang kantor badan keuangan daerah provinsi sumatera barat dengan standar agar dapat menunjang kebutuhan dan aktifitas pengguna.?
3. Bagaimana membuat ruang laktasi yang sesuai dengan standarisasi yang ada.?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk meredesain dan memperbaiki interior bangunan dari Kantor Badan Keuangan Daerah untuk meningkatkan kualitas dari Kantor Badan Keuangan Daerah sekaligus memperbaiki penampilan dalam interior dengan menerapkan Sesuai dengan Standarisasi ruang dan kebutuhan penggunanya

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari Kantor Badan Keuangan Daerah ini adalah

- a) Menghadirkan fasilitas sarana dan prasarana dalam kantor yang baik.
- b) membuat desain area penyimpanan yang baik sehingga bisa memaksimalkan penataan barang yang belum atau tidak terpakai.
- c) Membuat perancangan ruang laktasi yang sesuai standarisasi yang ada

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada perancangan ini bertujuan untuk membatasi lingkup permasalahan supaya tidak meluas dan difokuskan hanya kepada beberapa hal tertentu saja. Adapun Batasan perancangan yang di batasi pada:

- a) Bangunan kantor terdiri dari 3 Lantai
- b) Objek perancangan berada di Jl. Khatib Sulaiman No.43, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Luasan bangunan yang dirancang $\pm 4800 \text{ m}^2$
- c) Perancangan tata letak dan organisasi ruang yang sesuai dengan alur kerja pengguna.

d) Perancangan dengan memperhatikan standarisasi pemerintah dan teori dari buku sesuai dengan bidang perancangan interior kantor dan kantor pemerintahan.

e) Area perancangan :

1. Public Area

- Entrance Area
- Lobby
- Area Resepsionis

2. Private

- Ruang Staff Bidang Anggaran
- Ruang Kabid Anggaran
- Ruang Rapat Anggaran
- Ruang Staff Pengelolaan BMD
- Ruang Kabid pengelolaan BMD
- Ruang informasi
- Ruang Staff Bidang Perbendaharaan dan Akutansi
- Ruang Kabid Perbendaharaan dan Akutansi
- Ruang Rapat Perbendaharaan dan Akutansi
- Ruang Laktasi
- Ruang Kasda
- Gudang Perlengkapan
- Ruang Kepala BPKAD
- Lobby LT.2
- R.Sekretaris
- Ruang Subag Umum dan Kepegawaian
- Ruang Kabid Umum dan Kepegawaian
- Ruang Bendahara Gaji
- Ruang Bendahara Pengeluaran
- Ruang Bendahara Penerimaan
- Ruang Server

3. Service Area

- Toilet Lt.1
- Toilet Lt.2

1.6 Manfaat Perancangan

a) Manfaat bagi Masyarakat

Dapat memberikan pandangan dan pengetahuan baru, serta memberikan ide-ide serta gagasan baru yang kreatif, kebebasan berekspresi, berkreasi, dan mengeksplorasikan segala bentuk seni.

b) Manfaat bagi Institusi Penyelenggaraan Pendidikan

- 1) Data Analisa dari perancangan ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan desain interior kedepannya
- 2) Menghasilkan lulusan interior yang berkualitas serta dapat menambah referensi-referensi proyek desain yang sangat beragam

c) Manfaat bagi Keilmuan Interior

Dapat menciptakan perancangan gedung pemerintahan sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan, selain itu dapat menambah referensi mengenai desain interior pada pada suatu bangunan Kantor Pemerintahan

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini yaitu mengumpulkan data seputar dengan objek perancangan yang akan dirancang,yaitu perancangan Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat, pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, studi lapangan serta studi literatur dari berbagai jurnal-jurnal yang sudah ada.

1.7.2 Wawancara

Melakukan wawancara untuk mengetahui masalah-masalah dan menjadi tolak ukur antara pengguna pada bangunan dan juga untuk mendapatkan

informasi yang lebih detail mengenai objek perancangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan KABID RETRIBUSI di Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut:

- Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagai kantor badan yang mengatur Keuangan di Provinsi Sumatera Barat yang didalamnya juga terdapat 2 UPT yaitu BPKAD(Badan Pengelolaan keuangan dan aset daerah) dan BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah).
- Jumlah pegawai di Kantor Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 187 orang dengan kisaran umur usia 23-50 tahun
- Kantor Badan Keuangan Daerah Sumatera Barat memiliki organisasi tambahan yaitu Dharmawanita dan Organisasi ini terdiri dari istri KABID .
- Sirkulasi manusia masih belum memenuhi standar ergonomi, karena sirkulasi untuk orang berjalan saat diukur setiap ruangan memiliki ukuran yang berbeda-beda, ruangan yang memiliki ukuran paling kecil di 70 cm ada di ruang Perbendaharaan Akutansi dan Pelaporan.

1.7.3 Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke tempat yang akan dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai objek perancangan dan juga mengetahui aktifitas dan masalah yang ada pada Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Karakteristik dan Perilaku

- Pegawai : bekerja individual saat di ruangan dan berkelompok saat berdiskusi
- Tamu : melalui resepsionis untuk persetujuan dan diarahkan ke ruang tunggu lalu di arahkan ke ruangan tujuan.

- b. Bangunan Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki luas bangunan $\pm 4800 \text{ m}^2$ terdiri dari tiga lantai ukuran 1600 m^2
- c. Pencahayaan setiap ruang kantor Badan Keuangan daerah Provinsi Sumatera Barat lebih dominan menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu pada setiap ruang kerja.
- d. Penghawaan pada kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat ini lebih dominan menggunakan penghawaan buatan Pada Setiap ruangan.
- e. Pembagian ruang perbidang/bagian sudah sesuai, namun ada beberapa ruang yang tidak sesuai standar.

1.7.4 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam terkait literatur yang digunakan. Berikut hasil studi lapangan di Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat :

- a. Bangunan Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat memiliki luas bangunan $\pm 4800 \text{ m}^2$ terdiri dari tiga lantai ukuran 1600 m^2 .
- b. Ruang kerja tertutup untuk ruang KABID dan Kepala Pimpinan (BAPENDA dan BPKAD)
- c. Ruang kerja terbuka dipergunakan untuk staf bidang/bagian
- d. Material :
 - Pada dinding menggunakan batu bata dengan finishing Cat Putih
 - Plafon menggunakan gypsum putih

1.7.5 Dokumentasi

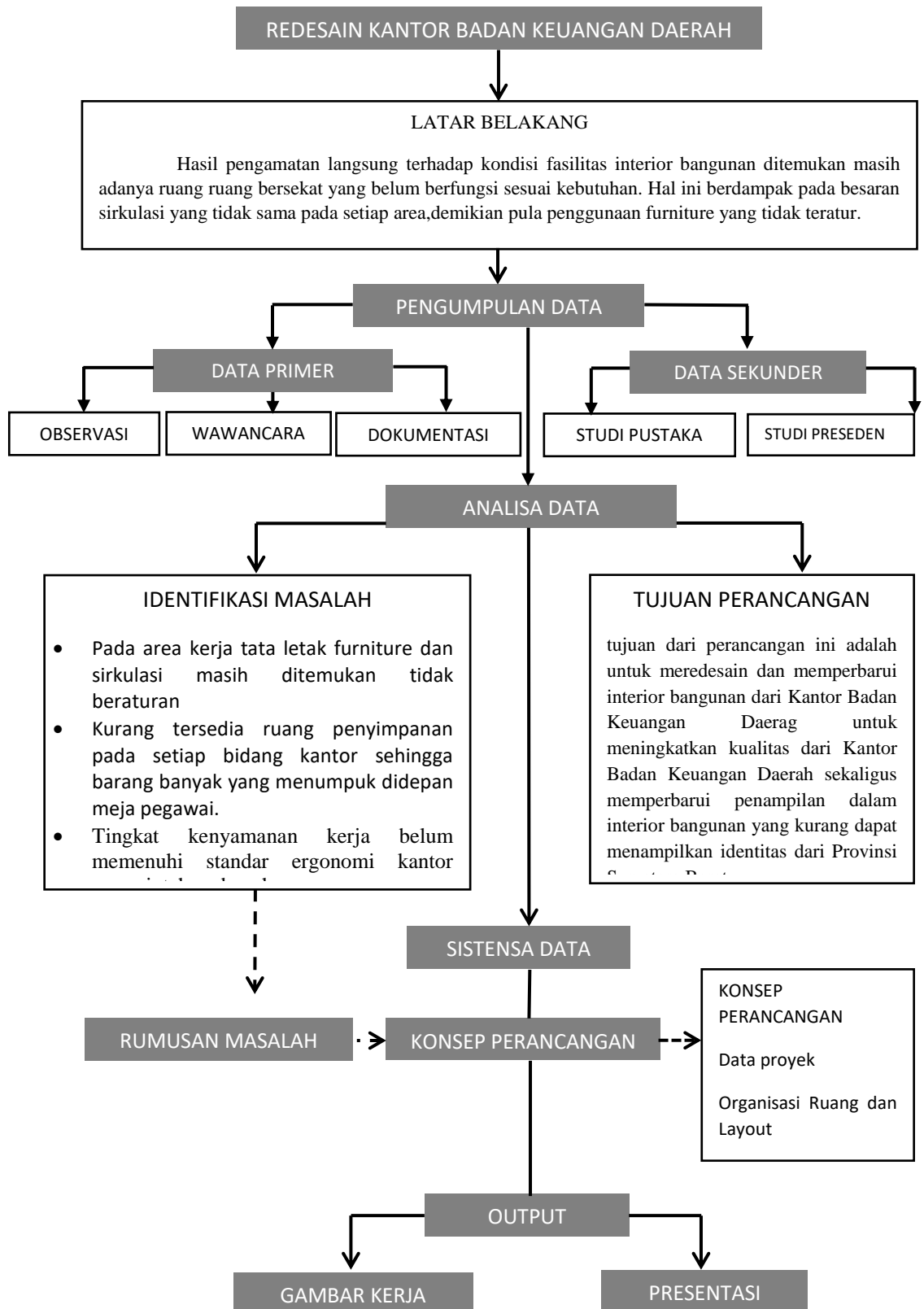
Pengambilan data melalui dokumen tertulis dari Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Kemudian dokumen elektronik berupa foto dari site, kondisi lingkungan sekitar. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap data lainnya.

1.7.6 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam perancangan ini. Referensi ini didapatkan dari buku, peraturan peraturan yang berlaku dan jurnal, meliputi :

- a. Buku Human Dimension tentang standar ergonomi untuk ruang kantor
- b. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 32 tahun 2010 tentang Standardisasi Sarana dan Prasarana Kerja
- c. Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 58 tahun 2013 tentang bangunan Gedung
- d. Peraturan menteri dalam negeri nomer 7 tahun 2006 tentang standarisasi sarana kerja pemerintahan daerah
- e. Ketentuan Umum Bangunan PIP2B tentang standar luasan bangunan PIP2B

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penyusunan yang terdiri dari empat BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan seputar latar belakang dari perancangan Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan juga kerangka berfikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur kantor serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : ANALIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISI DATA

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai analisi studi banding, deskripsi proyek, dan juga analisis data

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai konsep perancangan interior yang diterapkan pada Kantor Badan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Barat, seperti tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, material, warna, bentuk, pencahayaan, penghawaan, sistem keamanan, dan juga akustik

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB terakhir menguraikan tentang kesimpulan dari empat bab sebelumnya dan juga berisi saran yang membangun baik untuk penulis.